

**PENINGKATAN LITERASI MELALUI ANALISIS KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI
MENGUNAKAN MODEL INQUIRI SISWA KLS X SMA N 1 MEDAN**

Ruth Mariska Sihombing¹, Liesna Andriany²

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2}, Program Studi Pendidikan Profesi Guru^{1,2}

Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2}

Email: ruthmariska17@gmail.com¹, liesna.andriany@fkip.uisu.ac.id²

ABSTRACT

This consider points to look at the degree to which the request learning demonstrate is able to make strides understudy proficiency, particularly in analyzing etymological components in historical writings in lesson X of SMA Negeri 1 Medan. The strategy utilized is Classroom Activity Inquire about (CAR), which is carried out in two cycles. Information collection was carried out through perception, exposition tests, field notes, and documentation. The comes about of the consider appeared a noteworthy increment in students' normal scores, from 67.14% within the first cycle to 80.00% within the second cycle. In expansion, students' dynamic interest within the learning handle moreover expanded, from 60.93% to 81.25% at the ultimate assembly. These discoveries show that the request approach is successful in making a difference understudies get it and analyze etymological structures in writings in more profundity.

Keywords: Inquiry approach, linguistic elements, biographical text

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana siswa dapat meningkatkan melek huruf, terutama ketika menganalisis elemen -elemen linguistik dari teks -teks biografi SMA Negeri 1 Medan di kelas X SMA Negeri. Metode yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR), yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, tes esai, catatan lapangan dan dokumen. Hasil menunjukkan bahwa rata -rata 67,1% pada siklus pertama meningkat secara signifikan menjadi 80,00% dalam siklus kedua. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 60,93% menjadi 81,25% pada pertemuan akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa permintaan efektif dalam membantu siswa untuk memperdalam dan menganalisis struktur linguistik dalam teks.

Kata kunci: Pendekatan inkuiri, unsur kebahasaan, teks biografi

A. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk keperluan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, memahami isu-isu aktual, serta meningkatkan kualitas hidupnya secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan literasi menjadi salah satu prioritas utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi dasar siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, literasi dikembangkan melalui kegiatan memahami dan mengkaji berbagai jenis teks. Teks tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berbahasa,

serta kepekaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya. Salah satu jenis teks yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah teks biografi. Ini memuat kisah kehidupan tokoh-tokoh nyata yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, sekaligus memperkaya wawasan dan nilai-nilai karakter. Selain dari sisi isi, teks biografi juga memiliki struktur dan unsur kebahasaan khas yang penting untuk dianalisis, seperti penggunaan kata kerja tindakan (verba aktif), kata ganti orang ketiga, konjungsi temporal, serta kata sifat deskriptif yang berperan dalam membentuk gaya narasi yang khas.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas X-2 SMA Negeri 1 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi dan menganalisis struktur serta unsur kebahasaan teks biografi secara optimal. Banyak dari mereka mengalami kebingungan dalam membedakan antara struktur isi dengan struktur bahasa, serta kurang dapat memahami fungsi dari unsur-unsur kebahasaan tersebut dalam membangun makna teks.

Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan analisis teks dan pemahaman siswa terhadap isi

biografi secara utuh. Selain itu, pola pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran inkuiri, sebuah pendekatan yang menekankan pada proses penyelidikan aktif oleh siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Model ini sesuai dengan karakteristik materi yang menuntut pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran inkuiri berorientasi pada pertanyaan, eksplorasi, pengumpulan informasi, pengujian hipotesis, dan refleksi. Dalam konteks teks biografi, model ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari, mengidentifikasi, serta mengkaji unsur-unsur kebahasaan melalui interaksi langsung dengan teks dan kegiatan diskusi kelompok.

Pendekatan inkuiri juga dianggap relevan dalam membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan belajar yang dirancang melalui tahapan inkuiri—

mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, mengorganisasi informasi, hingga menyusun kesimpulan—mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, model ini juga mengakomodasi prinsip *student-centered learning*, di mana siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Hal ini selaras dengan arah kebijakan kurikulum saat ini yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, membangun pemahaman terhadap unsur kebahasaan teks biografi secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan literasi yang utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun sosial. Proses belajar yang menekankan pada pencarian dan penemuan informasi secara mandiri juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga pembelajar aktif dan kritis yang mampu mengaitkan

pembelajaran dengan realitas kehidupan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan menerapkan strategi tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teks biografi. Selama tahap ini, dilakukan pengamatan untuk merekam aktivitas guru dan siswa. Proses observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan guna mendokumentasikan respons siswa, tingkat partisipasi, serta hambatan yang dihadapi. Tahap akhir dalam

siklus ini adalah refleksi, yang berfokus pada analisis hasil tindakan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan merancang langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan berdasarkan temuan dan evaluasi dari siklus pertama. Tahapan dalam siklus ini mengikuti pola yang sama: dimulai dari perencanaan ulang yang disesuaikan, pelaksanaan tindakan yang telah diperbaiki, pengamatan lanjutan, hingga refleksi akhir. Tujuannya adalah menyempurnakan proses pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

Penelitian ini melibatkan 35 siswa dari SMA Negeri 1 Medan tahun ajaran 2024/2025. Untuk mendapatkan data, digunakan beberapa instrumen, yaitu:

a) Lembar pengamatan – digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi, aktivitas, dan partisipasi mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara

deskriptif untuk mendukung temuan kualitatif.

b) Tes esai atau evaluasi – berupa soal pemahaman terhadap teks biografi. Nilai tes dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

c) Catatan lapangan – berfungsi untuk mencatat kejadian penting, kendala, maupun respon spontan yang muncul selama pembelajaran. Informasi dari catatan ini diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberi konteks terhadap hasil kuantitatif.

d) Dokumentasi – seperti foto kegiatan atau hasil kerja siswa yang mendukung validitas data.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini bersifat gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata hasil tes siswa, sementara data kualitatif diproses melalui tahapan reduksi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Penggabungan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap jalannya proses tindakan serta hasil yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa dalam menganalisis aspek kebahasaan teks biografi. Sejak awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi, seperti konjungsi temporal, kata kerja tindakan, dan kalimat kompleks. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap makna teks secara utuh serta terbatasnya kemampuan siswa dalam menarik makna implisit dari isi teks.

Namun, setelah penerapan model inkuiri selama dua siklus tindakan dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan adanya peningkatan yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, perolehan nilai siswa mengalami kemajuan yang nyata.

Berikut adalah rincian hasil evaluasi pembelajaran siswa:

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	66	73
Nilai Tertinggi	80	93
Rata-rata Nilai	67,14%	80%
Partisipasi Aktif Siswa	Rendah – Sedang	Tinggi
Pemahaman Kebahasaan	Terbatas	Mendalam

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi semakin berkembang. Jika pada siklus pertama siswa cenderung pasif dan hanya menyalin informasi yang tersedia dalam teks, pada siklus kedua mereka mulai dapat mengidentifikasi pola kebahasaan yang khas dalam teks biografi, menjelaskan fungsinya, serta mengaitkannya dengan tujuan komunikasi dari penulis teks.

Secara kualitatif, keaktifan siswa selama proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada awalnya, siswa terlihat kurang antusias, ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan, serta cenderung bergantung pada penjelasan guru. Namun, setelah diberikan ruang untuk mengeksplorasi

materi melalui pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan presentasi hasil analisis, siswa mulai menunjukkan keberanian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri yang dirancang dalam dua siklus tindakan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Refleksi dari siklus pertama menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran pada siklus kedua. Perbaikan dilakukan antara lain dengan memberikan scaffolding yang lebih tepat, menyediakan teks yang lebih variatif dan sesuai tingkat kemampuan siswa, serta memperbaiki metode pengelompokan siswa agar interaksi dan kolaborasi lebih efektif.

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa strategi inkuiri menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam proses eksploratif. Guru belajar untuk menahan diri dari menjelaskan

secara langsung dan lebih banyak memberikan pertanyaan pemandu yang menantang nalar siswa.

Keberhasilan ini tidak lepas dari prinsip dasar model inkuiri, yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang belajar melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang secara kognitif dalam lingkungan sosial yang mendukung.

Lebih lanjut, dampak pembelajaran inkuiri juga tampak dalam kemampuan siswa dalam menerapkan hasil belajar pada konteks kehidupan nyata. Banyak siswa yang mulai mengaitkan tokoh dalam teks biografi dengan peristiwa kehidupan mereka sendiri atau tokoh-tokoh lokal yang mereka kenal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi telah mencapai tingkat pemahaman reflektif yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mendorong perkembangan aspek afektif dan sosial siswa. Kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis meningkat. Mereka juga lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, serta menyampaikan ide dengan cara yang terstruktur dan logis. Ini penting karena literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kritis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Juinita dan Widiana (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan penguasaan konsep dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Rusman (2017) juga menyebutkan bahwa inkuiri merupakan pendekatan yang tidak hanya mendalam secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter pembelajar yang mandiri, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Sebagai implikasi, guru perlu mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan untuk menguasai strategi pembelajaran inkuiri secara lebih mendalam.

Penerapan model ini tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan dalam mengelola dinamika kelas, menyusun pertanyaan tingkat tinggi, serta mengevaluasi proses belajar secara holistik. Sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa waktu perencanaan kolaboratif, sumber belajar yang kontekstual, serta ruang untuk refleksi praktik mengajar.

Dalam jangka panjang, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, khususnya dalam mengembangkan literasi sebagai kompetensi utama abad ke-21. Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan konteks.

Sebagai penutup, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis

inkuiri layak dijadikan alternatif utama dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang menuntut analisis kebahasaan seperti teks biografi. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga relevan dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Medan pada tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menganalisis aspek kebahasaan pada teks biografi.

Pada tahap awal, sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan dalam memahami struktur serta unsur kebahasaan teks, seperti penggunaan kata kerja, konjungsi temporal, dan kalimat kompleks. Namun, setelah diterapkannya strategi inkuiri selama dua siklus pembelajaran, terjadi

peningkatan yang cukup nyata baik dalam hal pemahaman konsep maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan tersebut tercermin dari perolehan nilai rata-rata siswa yang naik dari 67,14% pada siklus pertama menjadi 80,00% pada siklus kedua. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Model pembelajaran inkuiri, yang menekankan pada eksplorasi mandiri, pengajuan pertanyaan, dan penarikan kesimpulan berbasis bukti, terbukti sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan literasi abad ke-21. Inkuiri mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun makna dan melakukan refleksi atas proses

berpikirnya sendiri. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa dianggap sebagai pembelajar aktif yang membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Lebih jauh, dampak positif dari penggunaan model inkuiri juga terlihat dari perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang awalnya merasa kesulitan dan kurang antusias, mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran, khususnya ketika mereka merasa diberi ruang untuk berpikir bebas, berdiskusi, dan menyampaikan pandangan secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik belajar siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri layak dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi yang menuntut analisis kebahasaan seperti teks biografi. Strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, konstruktif, dan kolaboratif, sehingga mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara

mandiri dan reflektif. Implementasi model ini juga berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sangat dibutuhkan dalam tantangan global saat ini.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia lebih luas menerapkan pendekatan inkuiri dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada topik-topik yang memerlukan analisis mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Guru juga perlu diberi pelatihan atau workshop mengenai perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri agar implementasinya berjalan optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan sumber belajar yang variatif dan kontekstual agar proses inkuiri dapat berlangsung secara maksimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan ini diuji coba dalam konteks pembelajaran teks lain (misalnya teks eksposisi, narasi, atau editorial) atau pada jenjang pendidikan yang berbeda guna mengetahui konsistensi efektivitas model inkuiri dalam

meningkatkan literasi siswa secara lebih menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam mendukung inkuiri berbasis teks, misalnya melalui platform pembelajaran daring, alat bantu visual, atau media interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauharoti Alfin . 2018. Membangun budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4 No (2) November 2018*
- Siti, 2021. Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Teks Biografi Nadiem Makarim serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*.
- Danto, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 10, Oktober 2022 (4491-4495)*
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,

- 1(1), 20–29.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126E-JournalUndiksha+2E-JournalUndiksha+2lpi-journals.com+2>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
ojs.mahadewa.ac.id+1lpi-journals.com+1
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 152–161.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115ojs.mahadewa.ac.id>
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188–200.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378ojs.mahadewa.ac.id>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.